

Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD melalui Kegiatan Suban Gitik IKM di T Mutiara Bunda : Studi Banding dan Berbagi Praktik Baik Kurikulum Merdeka

Tatiana^{1✉}, Setiyo Utoyo²

(1,2) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

✉ Corresponding author
[tatianatia2001@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kegiatan *Suban Gitik IKM* (Studi Banding dan Berbagi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap guru-guru yang mengikuti program di TK Mutiara Bunda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan ruang reflektif dan kolaboratif bagi guru untuk memahami dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis, tetapi juga membangun budaya belajar kolektif di antara satuan PAUD. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan pendekatan komunitas belajar antar satuan pendidikan sebagai strategi pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan replikasi model ini dengan dukungan kebijakan dan sistem pendampingan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Profesionalisme Pendidik PAUD, Kurikulum Merdeka, Suban Gitik IKM*

Abstract

This study aims to analyze the contribution of Suban Gitik IKM (Comparative Study and Sharing of Good Practices for Merdeka Curriculum Implementation) in enhancing the professionalism of early childhood teachers. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving teachers participating in the program at TK Mutiara Bunda. The findings reveal that the program provides a reflective and collaborative space for teachers to internalize and implement Merdeka Curriculum principles contextually. Beyond improving pedagogical competence, the activity fosters a culture of collective learning among early childhood education units. The novelty of this research lies in its focus on cross-school learning communities as an effective and sustainable model for professional development. This study recommends replicating the model with supportive policies and long-term mentoring systems.

Keyword: *Early childhood teacher professionalism, Merdeka Curriculum, Suban Gitik IKM*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dasar yang sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup anak dari usia yang muda. Pengajar PAUD memiliki tugas yang sangat penting dalam menghadirkan pengalaman belajar yang berarti, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk alasan ini, profesionalisme pengajar PAUD menjadi salah satu faktor utama dalam menghadirkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas (UNESCO, 2016). Profesionalisme pendidik di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini. Seorang guru PAUD yang profesional tidak hanya dituntut memiliki penguasaan kompetensi pedagogis dan karakter yang baik, tetapi juga dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan serta dinamika kurikulum. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini, guru PAUD ditantang untuk menjadi sosok yang

reflektif, mampu bekerja sama, dan fleksibel dalam merespons kebutuhan anak serta perkembangan zaman. Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terjadi perubahan besar dalam cara pembelajaran, termasuk di jenjang PAUD. Kurikulum ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak, adaptif, dan sesuai dengan konteks serta kebutuhan siswa dan lingkungan mereka (Kemendikbudristek, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD, 2022). Oleh karena itu, membutuhkan guru PAUD untuk terus meningkatkan keterampilan pedagogik, sosial, dan profesional agar dapat menerapkan kurikulum dengan efektif. Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut karena terbatasnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya akses terhadap praktik baik di satuan pendidikan lain (Kurniawati & Susanti, 2021).

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya pelatihan guru dan dukungan kelembagaan dalam meningkatkan profesionalisme (Putri et al., 2019; Sari, 2020). Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat top down dan kurang mengeksplorasi pendekatan berbasis komunitas, seperti praktik berbagi antar satuan PAUD melalui studi banding dan refleksi bersama. Salah satu metode yang telah terbukti berhasil dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru adalah melalui forum untuk berbagi praktik terbaik. Forum ini menyediakan kesempatan bagi para guru untuk belajar dari satu sama lain, mengevaluasi pengalaman, dan menyebarkan metode pengajaran yang berhasil di kelas mereka masing-masing (Darling, Hyler, & Gardner, *Effective Teacher Professional Development*, 2017). Dengan adanya praktik yang berfokus pada komunitas seperti ini, terbentuk budaya kolaboratif yang dapat memperkuat perkembangan profesional berkelanjutan dalam konteks yang sesuai dengan praktik nyata. Di lingkungan PAUD, forum untuk berbagi praktik unggul juga sejalan dengan prinsip komunitas belajar, di mana pendidik tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai individu yang aktif belajar dan membangun pengetahuan secara bersama-sama (Hord, 2015). Beragam penelitian mengungkapkan bahwa model pelatihan dan pengembangan profesi yang berfokus pada praktik dan refleksi nyata di lapangan memiliki dampak yang lebih signifikan dalam jangka panjang jika dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat teoritis dan satu arah (Guskey, *Professional Development and Teacher Change. Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 2016).

Kebijakan Merdeka Belajar mengajak lembaga pendidikan untuk menciptakan inovasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam hal ini, forum praktik baik berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan gagasan inovatif dari para guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemendikbudristek, *Merdeka Belajar: Laporan Capaian Program 2023*, 2023). Oleh sebab itu, sangat penting untuk menilai bagaimana forum berbagi praktik baik bisa digunakan secara maksimal sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD di masa Kurikulum Merdeka. Pendekatan berbasis komunitas melalui kegiatan *Suban Gitik IKM* (Studi Banding dan Berbagi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka), yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan PAUD di Indonesia. Kegiatan ini bukan sekadar forum transfer informasi, tetapi merupakan wahana reflektif dan kolaboratif di mana guru dapat menyaksikan langsung praktik baik, berdiskusi dengan sejawat, dan mencoba merancang serta mempraktikkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka secara kontekstual. Di TK Mutiara Bunda ada kegiatan *Suban Gitik IKM* (Studi Banding dan Berbagi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka) sebagai kegiatan Program Pelatihan Berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Kegiatan ini sebagai forum untuk guru-guru PAUD belajar dalam pengembangan pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka di tingkat PAUD. TK Mutiara Bunda menghadirkan forum yang mengintegrasikan observasi lapangan, pendampingan oleh konsultan ahli, dan praktik langsung penyusunan dan simulasi pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh ratusan guru dari berbagai kabupaten, dan menjadi sarana strategis untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata di lapangan. Guru tidak hanya mendapat inspirasi, tetapi juga penguatan kepercayaan diri dalam menyusun pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di satuan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses dan dampak forum berbagi praktik baik terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual melalui perspektif subjek yang terlibat secara langsung (Creswell & Poth, 2018). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu : wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada peserta yang mengikuti kegiatan Suban Gitik IKM di TK Mutiara Bunda. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru PAUD yang mengikuti kegiatan SUBAN GITIK IKM di TK Mutiara Bunda, dan jumlah partisipan utama yang diwawancarai secara rinci sebanyak 12 orang guru yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan SUBAN GITIK IKM, (2) aktif dalam sesi diskusi dan praktik mengajar, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Selain itu, konsultan IKM dan fasilitator kegiatan juga di wawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Suban Gitik IKM yang ditajah oleh TK Mutiara bunda sebagai program pelatihan berkelanjutan guru PAUD memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Khususnya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Program Suban Gitik IKM ini telah di ikuti lebih dari 300 orang guru TK dan KB yang berasal dari 48 sekolah yang ada di Kab. Kampar, 14 guru dari Kab. Rokan Hulu, dan 28 guru dari Kab. Pelalawan yang hadir secara langsung di TK Mutiara Bunda. Guru-guru PAUD yang mengikuti program Suban Gitik IKM secara langsung di TK Mutiara Bunda, akan mengikuti rangkaian kegiatan sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Suban Gitik IKM

No	Pukul	Kegiatan
1	07.00-07.30	Registrasi Peserta
2	07.30-08.00	Peserta mengikuti kegiatan pagi bersama di halaman sekolah bersama guru dan murid TK Mutiara Bunda a. Upacara bendera (jika dihari senin) b. Senam Pagi di hari lain Dilanjutkan pembiasaan bersalaman sebelum masuk kelas
3	08.00-09.00	Peserta Suban Gitik IKM akan mendapatkan pengarahan awal mengenai profil sekolah dan program di TK Mutiara Bunda
4	09.00-10.00	Peserta Suban Gitik akan melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dari awal sampai selesai kegiatan inti, serta melakukan diskusi bersama guru-guru yang mengajar di kelas mengenai implementasi kurikulum merdeka. Peserta Suban Gitik IKM akan masuk keruangan pertemuan untuk mendapatkan materi penguatan IKM, cara menyusun modul ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila, penataan lingkungan main, asesmen pembelajara, dll. yang dilakukan melalui kolaborasi kami para guru dengan Konsultan TK Mutiara Bunda yang ahli dibidang PAUD sehingga peserta Suban Gitik IKM akan mendapatkan pendalaman terkait materi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar.
5	10.15-12.15	
6	12.15-13.00	ISHOMA
7	13.00-14.00	Peserta praktek menyusun modul ajar secara berkelompok
8	14.00-15.30	Peserta pengimbasan pada program Suban Gitik akan langsung melakukan simulasi mengajar menggunakan modul ajar yang telah disusunnya. Mulai dari praktek penataan lingkungan main, pembelajaran menggunakan literasi sebagai awal, dan inspirasi prinsip kemerdekaan dalam proses pembelajaran.
9	15.30 - selesai	Peserta pulang dan berkomitmen melakukan segera mungkin terkait implementasi kurikulum merdeka

Pengimbasan kurikulum merdeka melalui program Suban Gitik IKM (Study Banding dan Berbagi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka) ini mendapat respon baik dari guru-guru yang telah mengikutinya. Guru-guru PAUD yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Mereka mengawali penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada proyek, eksplorasi, dan aktivitas yang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Kegiatan ini menjadi ruang inspiratif yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan mandiri dalam merancang pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pendapat (Darling, Hyler, & Gardner, *Effective Teacher Professional Development*, 2017) yang mengatakan bahwa pengembangan profesional yang efektif terjadi ketika guru saling berbagi pengalaman konkret dan aplikatif.



Gambar 2. 1 Penataan Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, Guru tidak hanya mendapatkan gagasan-gagasan baru tentang pembelajaran yang berfokus pada anak, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Keterlibatan aktif dalam forum memberikan pengalaman bagi guru untuk menyadari bahwa proses belajar anak tidak perlu kaku, melainkan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas secara fleksibel dan kontekstual. Seperti yang dinyatakan oleh (Kennedy, 2016), program pengembangan profesional yang kontekstual dan berbasis praktik lebih efektif dalam menghasilkan perubahan pada praktik pengajaran dibandingkan pelatihan yang bersifat umum dan teoritis. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga agen perubahan di satuan Pendidikan mereka.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan yang teridentifikasi, antara lain : 1) Belum semua peserta mampu secara konsisten menerapkan kurikulum Merdeka setelah pelatihan karena keterbatasan waktu dan dukungan manajemen sekolah (Rahmaningtyas, Wijayanti, & Sumarno, *Kendala guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka*, 2024). 2) Ketimpangan fasilitas antar satuan PAUD menyulitkan replikasi praktik baik secara menyeluruh (Maiza & Nurhafizah, *Pengembangan keprofesionalisme guru pendidikan anak usia dini*, 2019). 3) Perubahan pedagogis membutuhkan waktu dan monitoring yang berkelanjutan agar tidak kembali pada pola pembelajaran tradisional (Guskey, *Professional development and teacher change*, 2016).



Gambar 1. Peserta Suban Gitik IKM

Kegiatan ini menjadi forum bagi guru sebagai wadah refleksi bersama. Guru mulai terbiasa mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan secara kolektif mencari solusi. Refleksi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran profesional, tetapi juga membentuk budaya kolaborasi dan saling belajar di antara sesama guru. Prinsip ini sesuai dengan hasil studi (Avalos, 2016) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru paling efektif jika dibangun melalui kerja sama dan dialog antar sejawat, bukan hanya transfer pengetahuan satu arah. Selain itu, munculnya semangat untuk saling mendukung di antara guru memperkuat etos kerja kolektif dan menciptakan komunitas belajar yang berkelanjutan di lingkungan PAUD. Faktor keberhasilan dari strategi ini yaitu karena pesertanya mendapatkan kesempatan melihat langsung pembelajaran menggunakan IKM, didukung dengan adanya penguatan materi IKM dari narasumber yang telah berkolaborasi di Mutiara Bunda, serta peserta langsung praktek pembelajaran IKM.

Observasi mengenai praktik pendidikan juga menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas. Para guru mulai merancang RPPH yang lebih sesuai dengan minat siswa dan menggabungkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Mereka juga lebih inovatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang kontekstual. Ini mencerminkan bahwa kegiatan Suban Gitik IKM benar-benar disesuaikan dan diterapkan, bukan hanya sebatas ucapan. Menurut (Opver & Pedder, 2015), perubahan dalam metode pengajaran adalah indikator paling jelas dari keberhasilan pengembangan profesional yang berbasis komunitas atau program pelatihan.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan berbagai hasil studi sebelumnya yang menyoroti Pentingnya Pendekatan berbasis praktik, kolaboratif, dan refleksi dalam pengembangan profesional guru PAUD, seperti : penelitian dari (Darling, Hyler, & Gardner, *Effective teacher professional development*, 2017) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional yang efektif harus berbasis praktik nyata, kolaboratif, dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhi & Pramusinto, 2023) menemukan bahwa pelatihan berjenjang yang disertai praktik langsung memberikan efek yang lebih kuat dalam membentuk keterampilan guru PAUD, selanjutnya pada penelitian (Safitri & Auliya, 2025) mencatat bahwa guru TK di Yogyakarta yang terlibat dalam komunitas belajar menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kurikulum dan kebutuhan anak.

SIMPULAN

Kegiatan Suban Gitik IKM ini terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD, terutama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh ruang reflektif dan kolaboratif untuk saling bertukar pengalaman, mengembangkan pemahaman pedagogis, serta merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berpusat pada anak dan mendapatkan penguatan materi dari konsultan di TK Mutiara Bunda yang ahli di bidang PAUD. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan mendorong terbentuknya budaya belajar yang berkelanjutan dan memperkuat etos kerja kolektif di lingkungan satuan PAUD. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak, tetapi juga mendorong guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan percaya diri dalam merancang kegiatan belajar.

Lebih dari sekedar program pelatihan teknis, Suban Gitik IKM telah menjadi fondasi awal terbentuknya komunitas belajar yang berkesinambungan di antara berbagai satuan PAUD. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan budaya saling berbagi pengalaman praktik baik serta menciptakan ruang kolaboratif yang mendorong percepatan perubahan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang menggabungkan studi banding dan praktik langsung di lapangan berpotensi menjadi model yang efektif dan dapat diterapkan di wilayah lain dengan mempertimbangkan kondisi lokal masing-masing.

Untuk pengembangan ke depan, program sejenis perlu diperkuat dengan dukungan sistem pendampingan berkelanjutan, pengembangan jejaring antarsatuan pendidikan, serta kebijakan dari pemerintah daerah yang berpihak pada penguatan komunitas belajar. Penelitian berikutnya disarankan untuk menelusuri lebih dalam dampak jangka panjang dari program ini terhadap praktik mengajar guru di kelas, serta sejauh mana keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan FIP UNP, Koordinator program studi Magister PAUD UNP, dosen pengampu mata kuliah Profesionalisme Pendidik PAUD, pihak sekolah PAUD Terpadu Mutiara Bunda, kedua orang tua, sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2016). Learning from research on teaching: A developmental perspective. In: T. Fenwick, & M. Nerland (Eds.) *Reconceptualising Professional Learning*. Routledge, 119-134.
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darling, H., Hyler, M., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6836–6843.
- Guskey, T. (2016). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 381-391.
- Hord, S. (2015). What is a Professional Learning Community? *Educational Leadership*, 6-11.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kemendikbudristek. (2023). *Merdeka Belajar: Laporan Capaian Program 2023*. Jakarta: Sekretariat Jenderal.
- Kennedy, M. (2016). How Does Professional Development Improve Teaching? *Review of Educational Research*, 945-980.
- Kurniawati, A., & Susanti, M. (2021). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD: Studi Kasus di Beberapa Daerah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 55–67.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 110-115.
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang. *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*.
- Opver, V., & Pedder, D. (2015). Conceptualizing teacher professional learning. *Review of Educational Research*, 376-407.
- Rahmaningtyas, H., Wijayanti, I., & Sumarno. (2024). Kendala guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Didaktik: Jurnal PGSD STKIP Subang*, 12-19.
- Riskawati, M., Egar, N., & Abdullah, G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Dopleng 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Pendas : Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Safitri, H., & Auliya, A. (2025). Perspektif Guru TK tentang Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus DI Yogyakarta). *Jurnal Smart PAUD*.
- UNESCO . (2016). *It's About the Child: Quality Early Childhood Education and Professional Teachers*. Paris: UNESCO Publishing.